

HANDRIO DAN HASIL KARYA LUKISNYA



SKRIPSI

Oleh:

IMRON ROSADI

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

HANDRIO DAN HASIL KARYA LUKISNYA

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	1581 / H / S / 06	
KLAS		
TERIMA	18 - 01 - 06	TTD.



SKRIPSI

Oleh:

IMRON ROSADI



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2005**

HANDRIO DAN HASIL KARYA LUKISNYA



SKRIPSI

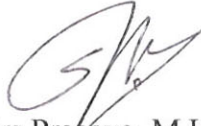
Oleh:

IMRON ROSADI
NIM : 961 1006 021

**Skripsi ini diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni**

2005

Skripsi ini berjudul "HANDRIO DAN HASIL KARYA LUKISNYA"
Oleh : Imron Rosadi, NIM : 961 1006 021.
diterima oleh tim penguji Jurusan Seni Murni
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 27 Juni 2005



Drs. Pracoyo, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota.



Drs. Syafruddin, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.
Cognate / Anggota



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
Ketua Program Studi Seni
Rupa Murni / Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn.
Ketua Jurusan Seni
Murni / Ketua

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP : 130.521245.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmaanirrohim

Puji syukur kami panjatkan Hadirat Allah S.W.T yang telah menjaga kami dalam keselamatan dan keimanan. Sholawat dan salam kami tujukan kepada Rasulullah, Muhammad SAW, Nabi terakhir, junjungan kaum Muslimin, yang menghantarkan ummat manusia kepada segala hikmah dari kehidupan ini.

Berkat taufik dan hidayah Allah S.W.T. jualah pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, penulisan yang merupakan tanggung jawab dan syarat untuk menyanggah keserjanaan Strata satu pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Insyaa-Allah tulisan ini disusun dengan keseriusan dan diusahakan secara maksimal, akan tetapi sangatlah wajar bila ada kekurangan dalam penyusunannya, penyusun sangat berterima kasih atas segala kritik dan saran dalam perbaikan dan penyempurnaan penulisan ini. Semoga Allah S.W.T. senantiasa memberikan jalan untuk hambanya yang selalu mencari jalan dan berusaha mendekat kepada-Nya.

Sebagai penyusun kami ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Drs. Pracoyo, M.Hum; selaku Pembimbing I.
2. Drs. Syafruddin, M.Hum; selaku Pembimbing II.
3. Drs. AG. Hartono, M.Sn; selaku Ketua Jurusan Seni Murni.

4. Drs. Dendi Suwandi, M.S; selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
5. Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum; selaku Cognate
6. Dr. M. Dwi Marianto; selaku Dosen wali
7. Drs. Sukarman ; selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dengan kampus Sewon dan Gampingan, beserta perangkat dan dosen-dosen.
8. Prof. Dr. I Made Bandem; selaku Rektor Institut Seni Indonesia.
9. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, kelembagaan dan perangkat-perangkatnya yang telah memberikan kesempatan dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi tersebut.
9. Bapak Handrio dan Ibu, Bapak Soedarso, Sp., Bapak Dwi Marianto, Bapak Suwarno Wisetrotomo, Bapak Harsono, Bapak Aming Prayitno, Bapak Subroto, Rain Rasyidi, Amir Hamzah, Mieke Susanto.
10. Kepada saudara-saudaraku yang memberikan bantuan material dan spiritual selama menempuh kuliah; Abah Mas'ud Thoha (*Almarhum*), Bu Nyai, Cak Nuril dan mbak Ashna, Ulya, Fathum, Izzul, M.Romadhon dan Mariyah Qibtiyyah, Dimas Achmad Baidhawiy, Shafna Auliya Yardha, Cece Iis, Ufi Hamdudi, Faruk Makarim dan istri, Cak Met (*Almarhum*) dan mbak Ning.
11. Yogyakarta, Malioboro 92, Erick, Billy, Safir, Hasan Basri, Rahman, Hendy, Joko, Rizal, Unang, Ugik, Untung, Sofyan, Tony, Nevo Adrianto, Bruno, Bang Iwan, Jarwo dan lain-lain.
12. Kampung Krapyak Wetan, Sewon Bantul, Ibu Hardjo warung bambu, Bapak kos Sarjiyo Watang dan Ibu Lilik, Fauzy, Firman, Kang Gandum dan mbak

mbak Is, Bapak Suparjo dan Ibu, teman-teman wisma Mawar Merah, dan keramahan masyarakatnya.

14. Sahabat-sahabat yang pernah mengisi hari-hariku selama belajar di Institut Seni Indonesia: Kelompok parkir Gampingan, Ibrahim, Dodod, Faisal Amir, Iwan Bahlul, Ricky, Fairuz Boy, Rikip, Paul Irul, Julian DI, Iwan Hasto, Edy Sulistiyo, Antok 97, Bowo 97, Bowo Purwadi, Bodonk, Candra, Jayeng, Fuad, Angga, Anatares, Andy Asmuni, Eka Siregar, Arni, Yura, Sujud Kamseno, Didik, Pujianti Rahayu serta teman-teman HMI, Sani, KMI, teman-teman KKN 2003, Gumelem Kulon, Kelampok, Banjarnegara: Marhalim Zaini, Firdaus Budi Ar., Bekt Setyani H. Rgw., Hendri Martari, Wusanti, Budi Arifianto, Susanto Umboro, Betty Mayasari, Mahani, FX. Nanang K., M. Alimin SW., Trihedi Oktianto, Robert Simanjuntak, Pinto Nugroho, Ashari Nurdin, Dawuh Budi Laksana, Zaenuri Akhmad, Mita Prastiwi, Sriyono, Birmanti Setya Utami. Serta teman-teman yang lain tak dapat kami sebutkan. Semoga segala amal kebbaikannya mendapat balasan yang berlipat dari Allah S.W.T. Amin.

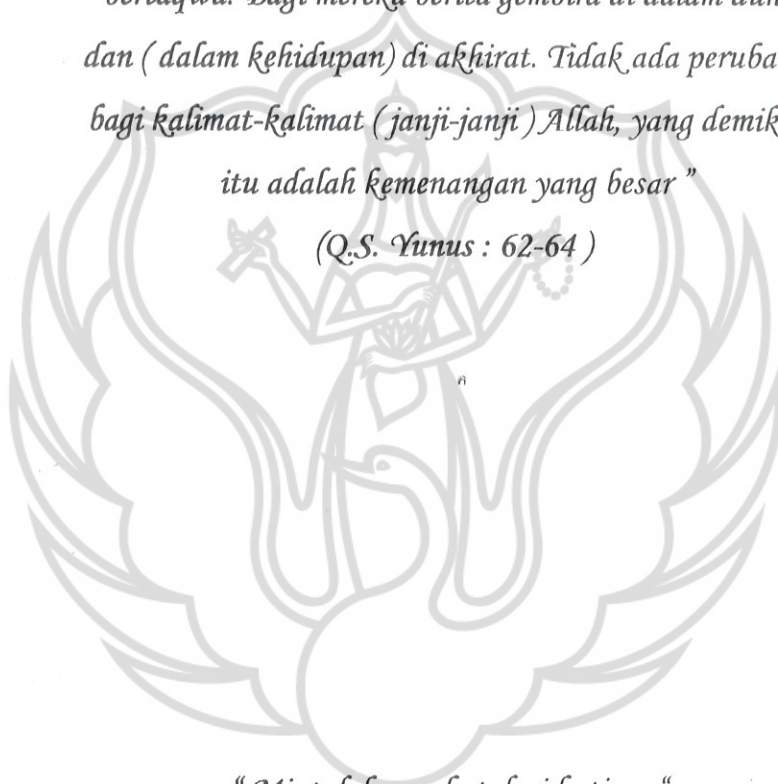
Yogyakarta, 27 Mei 2005

Imron Rosadi.

MOTTO

“ Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati (yaitu) orang-orang yang selalu bertaqwa. Bagi mereka berita gembira di dalam dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah, yang demikian itu adalah kemenangan yang besar ”

(Q.S. Yunus : 62-64)



“ Mintalah nasehat dari hatimu “

(Rasulullah Muhammad. SAW)

PERSEMBAHAN



- ☸ *Untuk Ibu, Hj. Ufwiyah.*
- ☸ *Bapak, H. M. Natsir.*
- ☸ *Adik, Lovi Illiyun dan A. Khoirul Huda*
Yang memberi semangat spiritual dan material.
- ☸ *Teman-teman yang memberi semangat dan inspirasi*
hingga terselesaikannya penulisan
skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Lingkup Penelitian dan Rumusan Masalah	5
1. Lingkup Penelitian	5
2. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoretis	7
F. Metode Penelitian	9
1. Penentuan Metodologi Penelitian	9
2. Penentuan Populasi dan Sampel	10
3. Metode Pengumpulan Data	11
a. Observasi	11
b. Wawancara	11
c. Dokumentasi	12
d. Analisa Data	12
G. Metode Pendekatan Penelitian	13
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II. LANDASAN TEORI	16
A. Pengertian Seni	16
B. Pengertian Seni Lukis	18
1. Struktur Seni Lukis	19
a. Struktur Pertama	20
b. Striktur Kedua	20
c. Struktur Ketiga	20
C. Unsur-unsur Seni Lukis	21
1. Garis	21
2. Warna	21
3. Ruang	22
4. Tekstur	22
5. Bentuk	23
6. Kesatuan	24
D. Manfaat Seni Bagi Seniman dan Masyarakat	25
1. Fungsi Seni Bagi Seniman	25
2. Fungsi Seni Bagi Masyarakat	27
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penciptaan Karya	28
1. Lingkungan	29
2. Pendidikan	30
a. Pendidikan Formal	31
b. Pendidikan Non Formal	32
BAB III. PENYAJIAN DATA	34
A. Persiapan Penelitian	34
1. Objek Penelitian, Lokasi Penelitian dan Survey	34
a. Objek Penelitian	34
b. Objek Lokasi	34
c. Objek Survey	35
B. Pelaksanaan Penelitian	36
1. Survey Awal	36
2. Kunjungan Kedua	37

3. Kunjungan Ketiga	37
4. Kunjungan Keempat dan selanjudnya	37
C. Biografi Pelukis Handrio	38
D. Pameran Yang Pernah diikutinya	46
1. Pameran Tunggal	46
2. Pameran Bersama	46
3. Karya-karya Monumentalnya	47
E. Konsepsi Seni Handrio	47
1. Konsepsi Seni Handrio	47
2. Proses Kreatif Handrio	48
3. Proses Berkarya Handrio	49
F. Periode-periode Lukisan Handrio	49
1. Periode Realis	50
2. Periode Semi Abstrak	51
3. Periode Abstrak Geometris	52
G. Tanggapan-tanggapan Tentang Handrio	53
1. Soedarso, Sp., MA., Sebagai pendidik (khususnya pendidik seni)	53
2. Dr. M. Dwi Marianto, sebagai Kurator	53
3. Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum. Sebagai Kurator	54
4. Harsono, sebagai kolektor	55
5. Drs. Aming Prayitno, sebagai seniman seangkatan Handrio	56
6. Drs. Subroto, Sm., M.Hum., selaku seniman seangkatan Handrio.....	57
BAB IV. ANALISA DATA	58
A. Tinjauan Periode-periode Karya Handrio	58
1. Periode Realis	58
2. Periode Semi Abstrak	62
3. Periode Abstrak Geometris	63
B. Konsepsi Lukisan Handrio	64
1. Latar Belakang Menguatnya Mental Handrio	64
2. Proses Kreatif Handrio	65
3. Proses berkarya Handrio	66

4. Perwujudan Hasil Karya Lukis Handrio	67
a. Karya Realis Handrio	68
b. Karya Semi Abstrak Handrio	68
c. Karya Abstrak Geometris Handrio	69
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karya-karya Handrio	71
1. Faktor Pendidikan	71
2. Pendidikan Formal	71
3. Pendidikan Non Formal	72
4. Pergaulan	73
D. Latar Belakang Sosial Perjalanan Kesenimanan Handrio	74
1. Jaman Penjajahan Belanda dan Jepang	75
2. Jaman Kemerdekaan dan Pergolakan Politik Orde Lama	77
3. Jaman Orde Baru Hingga Kini	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. KESIMPULAN	80
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
A. Foto-foto Karya Realis	89
1. Gambar ke-1	89
2. Gambar ke-2	90
3. Gambar ke-3	91
4. Gambar ke-4	92
B. Foto-foto Karya Semi Abstrak	93
1. Gambar ke-5	93
2. Gambar ke-6	94
3. Gambar ke-7	95
4. Gambar ke-8	96
C. Foto-foto Karya Abstrak Geometris	97
1. Gambar ke-9	97
2. Gambar ke-10	98

3. Gambar ke-11	99
4. Gambar ke-12	100
5. Gambar ke-13	101
6. Gambar ke-14	102
D. Foto Pelukis Handrio	103
E. Foto Seniman Bersama Penulis	104



BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang masalah

Tradisi penulisan tentang seniman sudah berkembang sejak zaman renaissance. Contoh yang paling populer adalah "*Kehidupan para seniman*" karya Vasari, yang merupakan biografi dari sejumlah seniman. Penelitian tentang seniman yang seringkali hanya dibatasi pada seorang seniman. Sementara orang menganggap bahwa penelitian biografi tidak dapat digolongkan suatu jenis penelitian. Demikian pula halnya anggapan dalam disiplin-disiplin keilmuan yang lain. Namun dari sudut pandang seni rupa, penelitian biografis adalah suatu jenis penelitian yang antara lain di sebabkan karena seniman dan karyanya tidak dapat dipisahkan. Apabila membicarakan tentang seniman dan karyanya, di dalamnya tercakup juga perihal proses penciptaan karya seni rupa. Dengan demikian, penelitian biografi ini bersifat kompleks, tidak sekedar uraian secara deskriptif murni tentang tahun dan peristiwa.¹

Dalam sejarah penulisan tentang seniman dan karyanya "Vassari" memang salah satu penulis yang paling otentik menuliskan tentang kehidupan seorang seniman dan menjadi referensi penulisan tentang seniman sejak awal bagi para penulis untuk mengangkat seniman-seniman dan karyanya.

Usaha menghubungkan antara karya seni rupa dengan konteks-konteks tertentu sudah dilakukan sejak lama oleh ahli filsafat atau sejarawan. Salah

¹ Sumartono, "Penelitian Sejarah Seni Rupa Setelah Krisis Modernisme", Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan *Seni*, I/01-MEI, PB ISI, Yogyakarta, 1991, p. 55.

seorang diantaranya adalah Hippolyte Taine, seorang eksponen positivisme terkemuka pada abad ke-19, ia beranggapan bahwa karya seni, khususnya seni rupa perlu dihubungkan tidak hanya dengan konteks artistik tetapi juga dengan kontek-kontek ras, iklim, adat istiadat, dan lain-lain.²

Keorisinilan dalam penciptaan sebuah karya seni bagi seorang seniman adalah sebuah pencaharian yang sangat didambakan pada proses sebuah pengalaman dalam perjalanan seluruh kehidupannya.⁴ Dalam hal ini seniman selalu mencari dengan beragam cara menurut pengalaman kehidupannya masing-masing. Pengalaman tersebut bisa menimbulkan inspirasi baginya dalam suatu situasi dan kondisi apapun yang membuat seorang seniman tergugah untuk merespon yang menurutnya sebuah objek menarik untuk diterjemahkan ke dalam sebuah karya seni.

Dalam mewujudkan benda seninya, seorang seniman memang akan menampakkan ciri-ciri kepribadiannya yang mandiri dan khas, yakni berapa besar dan asli bakatnya, berapa jauh keterampilan tekniknya, dan kemampuan dalam mengorganisasi unsur-unsur bentuk seni tadi dalam caranya yang unik dan asli. Inilah gaya bentuk seorang seniman juga dikenal gaya isi, yakni pilihan objek seninya, caranya memandang objek, sikapnya terhadap objek, dan lain-lain.³

Unsur batin (*inner world*) adalah vital dan *centre* bagi seorang seniman, karena dari sinilah awal permulaan sebuah terciptanya suatu ide untuk menciptakan sebuah karya seninya.

² *Ibid.*, p.55.

³ Jakob Sumarjo, *Filsafat Seni*, Penerbit ITB, Bandung, 2000, p.169.

Aspek (*inner world*) mempunyai peranan yang penting bagi seorang seniman dalam karyanya, sebuah karya mempunyai perspektif yang luas dalam segi wacana maupun bentuk-bentuk yang dihasilkannya. Dari sini dapat kita ketahui aspek (*form*) yang dapat disimak; bentuk-bentuknya, warna-warna, garis-garis, goresan-goresan, kecenderungan-kecenderungan, dan lain-lain. Adalah sangat perlu lebih jauh lagi untuk disimak, diamati, dihayati. Se jauh mana capaian-capaian sebuah karya lukis yang telah diciptakan oleh seorang seniman dalam menterjemahkan atau memvisualkan sebuah peristiwa-peristiwa yang terjadi, dalam diri seorang seniman dengan pengalaman-pengalamannya. Hal ini dijelaskan oleh Alijah Ali sebagai berikut:

Satu-satunya realitas seni yang diakui hanyalah manusia dan kerinduannya yang abadi untuk mengukuhkan dirinya, menyelamatkan dirinya, menjaga agar dirinya tidak tersesat dalam "realitas objektif". Setiap lukisan adalah upaya yang tak mungkin untuk "menyuguhkan mukjizat yang kita sebut watak." apa yang terletak di setiap jantung lukisan adalah suatu kepribadian yang berada dalam sebuah dunia yang asing dan konflik yang muncul dari hubungan dasar ini. Tanpa ini tidak akan ada seni, apa yang tinggal hanyalah teknik.⁴

Sebuah karya seni yang telah tercipta (*termaterialkan*) mempunyai dua aspek, yaitu pertama aspek *intrinsik*; sebuah karya yang terbentuk oleh unsur-unsur materialnya hingga tercipta sebuah karya seni. Kedua ekstrinsik; yang melatarbelakangi karya tersebut tercipta, yang berupa: gagasan, buah-buah pemikiran, dan situasi kondisi batin (*inner world*) dari seorang seniman tersebut saat berkarya.⁵

Sehubungan dengan permasalahan di atas penyusun beranggapan bahwa salah satu seniman senior Indonesia yang pantas untuk diteliti atau ditulis tentang

⁴ Alijah Ali Izetbegovic, *Fenomena Seni, Islam Antara Timur Dan Barat*, Pustaka Bandung, Bandung, 1993, p. 107.

⁵ Jakob Sumarjo, *Op. Cit.*, p. 168.

biografi dan karya-karya seni lukisnya, adalah Handrio Supeno atau lebih akrab dikenal dengan Handrio. Untuk itu terlebih dahulu penyusun menyimak, membaca di media, membaca katalog pamerannya, berkunjung ke rumahnya, dan berbincang-bincang dengannya. Dari survey awal tersebut pada akhirnya menimbulkan beberapa hal yang menarik untuk diketahui, sebagai misal bahwa sosok Handrio seorang seniman yang sudah berumur mampu menciptakan karya yang meskipun sepintas tampak sederhana dan bersahaja, tetapi sangat menarik. Aktivitas pameran telah dilakukannya baik yang bersifat regional, nasional, maupun internasional. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi tentang keteguhannya pendiriannya, kesabarannya dalam menapaki dunia seninya, dan ketabahannya dalam mengarungi kehidupan yang tidak menyurutkan semangat berkeseniannya. Penampilannya yang tenang seolah menyimpan sesuatu dan mengundang penyusun untuk mengungkapnya. Dalam menapaki perjalanan kesenimanannya Handrio telah melewati beberapa jaman, sebagaimana yang beliau sampaikan pada penyusun dalam proses perjalanan seni lukisnya beliau membagi dalam beberapa periode dari hasil karya-karya lukisnya. Berawal dari periode realis, semi abstrak, dan abstrak geometris hingga kini.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, maka timbul pemikiran bahwa sosok Handrio yang sudah berumur dan banyak makan asam garam di percaturan seni lukis di Indonesia khususnya bidang seni lukis memiliki daya tarik tersendiri untuk diteliti.

B. Lingkup Penelitian dan Rumusan Masalah

1. Lingkup Penelitian

Dalam kaitan penyusunan skripsi ini, maka lingkup penelitian ini difokuskan pada Handrio sebagai seniman (*individu*), sikap dan konsep berkeseniannya, karya-karyanya serta hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya perubahan atau perkembangan karya-karya lukisnya dari periode ke periode.

2. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini adalah Handrio sebagai seorang seniman (*kreator*) sebagai subjek, dan realitas sosial, budaya, agama, sebagai objek yaitu sumber inspirasinya atau sumber munculnya suatu gagasan, ilham (*Idea*) kemudian diterjemahkan kedalam sebuah karya lukisnya. Sebuah karya lukis yang dihasilkannya adalah sebuah objek atau sebuah fenomena yang akan dipresentasikan pada penikmat, pemerhati seni, maupun kritikus seni, sejauh mana sang seniman (*kreator*) dan hasil karya-karyanya dalam menterjemahkan atau mengekspresikan pengalaman-pengalamannya kedalam suatu bentuk karya lukis.

Dalam mewujudkan proses kreatifnya untuk mendukung konsep yang mengacu pada gayanya dalam peralihan-peralihan pada wujud karya lukisnya. Handrio mengembangkan kubus-kubus, segi tiga, bulatan, segi lima, segi enam, garis-garis yang berjajar kadang bertumpuk-tumpuk dengan warna yang bertumpuk-tumpuk. Dari deskripsi permasalahan yang ingin dikaji dan dicari dalam memaparkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kreativitas Handrio dalam proses penciptaan karya?
- a. Bagaimanakah visualisasi karya-karya seni lukis Handrio?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsep berkesenian Handrio dalam kariernya sebagai seniman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui dan mempelajari tentang konsep berkesenian Handrio serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Untuk mengetahui dan mengkaji karya-karya seni lukis yang diciptakan Handrio dengan berbagai perkembangan atau perubahan yang mungkin terjadi beserta faktor-faktor yang mempengaruhi (melatarbelakangi) terjadinya perkembangan atau perubahan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan acuan dalam kaitanya dengan aktivitas berkesenian bagi penulis maupun seniman-seniman muda lainnya.
- b. Sebagai kekayaan khasanah keilmuan khususnya bidang seni rupa di perguruan tinggi seni pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini disamping mencari data langsung pada yang bersangkutan juga menggunakan acuan untuk menjelaskan persoalan-persoalan

berhubungan dengan penulisan. Diantaranya berupa buku-buku yang telah terbit, tulisan-tulisan dalam media massa dan lain-lain. Adapun buku-buku tersebut yaitu: Penulisan Biografi Jackson Pollock ditulis oleh Francis V. O' Conner. Dan penulisan seniman Indonesia seperti yang ditulis oleh kelompok Sanggar Luhur: Aminudin, Th.Siregar, dkk.” *Sudjono Kerton dalam Seni Rupa Modern Indonesia*”. Juga yang ditulis oleh Jim Supangkat dan Asikin Hasan yang berjudul “*Srihadi dan Paradigma Seni Rupa Indonesia*”. Serta buku-buku dan tulisan-tulisan yang lain.

E. Kerangka Teoretis

Manusia umumnya mengalami perkembangan secara berlawanan dengan kehendaknya. Bahkan, sebagai *individu* kita tidak sepenuhnya bebas melaksanakan kehendak kita pada situasi yang ada. Kita tidak lebih dari sebuah produk dari lingkungan alam dan sosial kita juga merupakan produk dari aktivitas kita. Seniman sebagai makhluk sosial, anggota dalam suatu masyarakat yang berinteraksi langsung dalam situasi dan kondisi sosial, politik, geografi, sistem keyakinan dan lain-lain. Yang terus berkembang dinamis alamiah. Gesekan-gesekan yang sulit untuk diredakan dalam waktu lama didalamnya, dengan sendirinya akan muncul pranata sosial atau aturan-aturan. Seperti yang dikatakan oleh Immanuel Kant sebagai berikut:

Sarana yang digunakan alam untuk menghadirkan perkembangan kemampuan bawaan ialah antagonisme didalam masyarakat, selama antagonisme ini dalam jangka panjang menjadi penyebab munculnya tatanan sosial yang diatur oleh hukum.⁶

⁶ Howard Williams, *Filsafat Politik Kant*, JP Press, Surabaya, 2003, p.11.

Selanjutnya Immanuel Kant mengatakan sebagai berikut:

Seni muncul dari dari unsosialitas manusia yang tersosialisasi. Manusia berperang melawan keinginannya dalam rangka menjadikan dirinya orang beradab. Dalam keterpaksaan untuk mendisiplinkan naluri dan tujuan individualistik, kita mengekspresikan di dalam budaya.⁷

Dengan demikian, penyusun berasumsi Ketidakhadiran “lahiriah” seniman (*individu*) dalam suatu tatanan sosial, mengisyaratkan bahwa ada suatu pergolakan di dalam (*inner world*) yang ingin dicapai dalam upayanya mengembangkan diri menuju pada suatu kondisi yang lebih baik, dengan daya alamiahnya dan gagasan-gagasannya (*idea*) kemudian mengekspresikan ke dalam seni.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa representasi seni adalah suatu daya upaya untuk mengungkap kenyataan semesta dalam persepsi seniman. Kenyataan semesta tadi di ungkapkan ke dalam sebuah bentuk karya seni rupa. Dalam teori seninya Kant mengatakan karya selalu berupa wujud, suatu bentuk. Dan setiap bentuk karya seni adalah hasil dari aktivitas manusia yang bertujuan.⁸ Seni merupakan ungkapan yang bersifat universal bagi manusia. Artinya setiap seniman dapat menciptakan karya seni melalui dorongan-dorongan batin dan lahiriah.

Pada setiap karya yang diciptakan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, dari seniman satu dengan seniman yang lain. Karena dipengaruhi oleh latar belakang seniman (*Individu*) dalam menjalani aktivitas proses penciptaan karyanya. Serta situasi dan kondisi sosial, politik, budaya, dan agama, yang menjadi sumber ilham (*inspirasi*).

⁷ *Ibid.*, p. 13.

⁸ Jacob Sumarjo, *Op.Cit.*, p. 290.

Perkembangan perwujudan suatu karya kadang mengalami suatu perubahan bentuk-bentuk atau semacam isme-isme dalam seni rupa. Dalam kaitan penyusunan skripsi ini yang dimaksudkan adalah menempatkan sang seniman (*kreator*) sebagai subjek dan realitas sosial, politik, budaya, dan agama, sebagai objek dalam pencarian sumber ilham (*Inspirasi*). Hasil ciptaan karya seni lukisnya itu sebagai objek (*fenomena*), yang akan dipresentasikan pada penikmat, pemerhati seni, kritikus seni, sejauh mana sang seniman (*kreator*) mempresentasikan atau menterjemahkan realitas sosial, budaya, dan agama, dalam mewujudkan atau menterjemahkan suatu gagasan (*idea*) ke dalam suatu bentuk karya lukis.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Metodologi Penelitian

Sebagaimana telah di jelaskan oleh Consuelo G. Sevilla dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian* tentang beberapa macam metode penelitian. Salah satu diantaranya adalah penggolongan berdasarkan atas sifat-sifat masalahnya. Rancangan penelitian itu dapat digolongkan menjadi beberapa macam kategori, yaitu: penelitian historis, deskriptif, penelitian ekpost fakta (*kausal komparatif*), eksperimental dan penelitian partisipasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang disesuaikan dengan materi yang di bahas. Sehubungan dengan penggunaan metode ini dijelaskan oleh Sevilla.

Tujuan utama kita dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sesuatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Umumnya penelitian-penelitian deskriptif terdiri dari beberapa jenis, yaitu (1) studi kasus

(2) survei (3) penelitian pengembangan (*development study*) (4) penelitian lanjutan (*follow up study*), (5) analisis kecenderungan (*trend Analisis*), (6) penelitian korelasi (*korelational study*).⁹

Penelitian ini juga sebuah penelitian kualitatif, menurut Anselm Strauss, penelitian kualitatif atau kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai dengan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari pengukuran (*kuantifikasi*).¹⁰ Alasan dari penggunaan metode penelitian kualitatif ini dijelaskan oleh Strauss sebagai berikut:

1. Konvensi dari para peneliti itu didasarkan atas pengalaman dalam penelitian.
2. Sifat masalah penelitian itu sendiri dimana beberapa bidang studi yang dengan sendirinya, meminjamkan secara alami kepada lainnya atau meminjam secara alami kepada satuan lebih jenis penelitian kualitatif.
3. Metode-metode kualitatif dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena (*syintum, gejala*) yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk diketahui dan dipahami.
4. Metode kualitatif dapat juga digunakan atau dipakai untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan yang segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat di ketahui.
5. Metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit di sampaikan dengan metode kualitatif.¹¹

Dalam penelitian ini kecenderungan lebih pada aspek (*inner world*), objek penelitian yaitu tentang latar belakang proses-prosesnya dan karya-karyanya. Dalam kaitan penyusunan skripsi ini sebagaimana telah dipaparkan di atas penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

⁹ Consuelo G. Sevilla (et. All.), *Pengantar Metode Penelitian*, Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta, 1993, p.71.

¹⁰ Anselm Strauss, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1997, p.11.

¹¹ *Ibid.*, p.13.

2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi atau *Univers* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga.¹² Sebagai unit analisis (*populasi*) dalam penelitian ini adalah kehidupan Handrio kreativitasnya sebagai seniman maupun proses perkembangan karya-karyanya atau peralihan-peralihan periode serta faktor-faktor penyebabnya.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.¹³ Sampel dalam penulisan ini adalah Handrio sebagai seorang seniman dan sebagian karya-karyanya. Karya-Karya yang diambil sebagai sampel adalah yang masih ditemukan di rumah Handrio maupun beberapa karya yang ditemukan diberbagai tempat yang telah tersebar atau di tangan para kolektor.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yang dipakai adalah observasi langsung maupun tak langsung adalah dengan melakukan pengamatan secara langsung objek yang akan diteliti. Observasi tidak langsung dibantu dengan menggunakan alat-alat yang reliabilitas penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terpimpin dan tidak terpimpin. Data primer maupun sekunder yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi waktu penelitian. Peneliti maupun yang diteliti

¹² Djarwanto, *Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*, Liberty, Yogyakarta, 1990, p.42.

¹³ *Ibid.*, p 43.

hanya saling memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara tidak terpimpin dimaksudkan untuk melengkapi data yang di dapat dari wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini aspek-aspek yang belum terungkap dalam wawancara terpimpin dapat dengan leluasa digali, sehingga dapat diharapkan banyak data sekunder yang bisa melengkapi data primer. Dalam hal ini wawancara akan dilakukan dengan beberapa orang terdekat dan kompeten terhadap Handrio sebagai seorang seniman. Dalam pelaksanaannya pengumpulan data primer penyusun akan mewawancarai yaitu:

1. Soedarso, Sp., Sebagai pendidik (khususnya pendidik seni).
2. Dr. M. Dwi Marianto, sebagai Kurator
3. Drs. Suwarno Wisetrotomo, M. Hum., Sebagai Kurator
4. Harsono, sebagai kolektor
5. Drs. Aming Prayitno, sebagai seniman seangkatan Handrio
6. Drs. Subroto, Sm., M.Hum., sebagai seniman seangkatan Handrio

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapat dari literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan dalam bentuk gambar atau lukisan. pelaksanaan penelitian untuk dokumentasi menggunakan alat-alat yang diperlukan sebagai berikut:

1. Kamera digital, untuk untuk mengabadikan keperluan yang berhubungan dengan penelitian.
2. *Tape recorder*, untuk memudahkan mengingat atau memutar ulang hasil wawancara apabila ada hal-hal yang kurang dalam penulisan.

3. Kertas dan pensil, untuk mencatat hal-hal yang penting waktu wawancara berlangsung.

c. Analisa Data.

Sebuah analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif karena aspek yang dianalisis berupa konsep atau pemikiran seniman besar dan hasil karya seninya.

G. Metode Pendekatan Penelitian

Salah satu kesulitan penelitian dalam bidang Seni Rupa adalah pada pendekatan ilmiahnya. Dikarenakan dalam bidang seni berbeda dengan ilmu pengetahuan yang bersifat rasional, teoritis, objektif, bisa dihitung, disistematiskan secara baku, seni bersifat intuitif, subjektif, sulit diduga dan bila “diobjektifkan” bisa hilang misterinya.

Untuk mensikapi hal tersebut, para peneliti kebanyakan meminjam dari berbagai bidang ilmu yang lain sebagai pendekatan ilmu. Seperti yang dikatakan Tabrani dalam makalah Penataran Metode Penelitian di Institut Seni Indonesia, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, sejarah perbandingan (*komparatif*). Sosiologi, eksperimen, psikologis, antropologi, semiotik, informatik.¹⁴

Oleh karena subjek penelitian yang akan dikaji adalah individu atau seorang seniman, dan segala aspeknya dalam berkesenian atau aspek-aspek personal Handrio dalam proses perjalanan berkeseniannya dan karya seni lukis yang dihasilkannya, maka langkah awal adalah mengetahui lebih dekat sosok Handrio secara utuh sebagai seorang seniman yang dalam perjalanannya secara umum, sikap dan pandangan sang seniman dalam berkarya dan hasil karya seni yang

¹⁴ Primadi Tabrani, "Metode Penelitian Bidang Seni Rupa", Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan *Seni*, 1/03- Juli, PB. ISI Yogyakarta, 1991, p.75.

diciptakannya. Untuk itu diperlukan pendekatan sosial sebagai penunjang wacana untuk kemudian direduksi menjadi bahan pendekatan dalam menganalisa data yang telah diklarifikasikan. Untuk selanjutnya dapat dijelaskan oleh Rusdi sebagai berikut:

Pendekatan fenomenologis dalam penelitian kualitatif adalah usaha untuk memahami arti peristiwa dengan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Yaitu berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual pada objek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa di dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian pengalaman menjadi signifikansi dalam proses penafsiran.¹⁵

Kilasan berbagai peristiwa dalam proses berkeseniannya yang berada dalam waktu yang berbeda akan dibahas secara singkat dalam sejarahnya, dengan berbagai kondisi sosial, politik, budaya yang menyertainya. Artinya apa yang dibahas dalam hal tersebut merupakan fenomena dunia batin (*inner world*), yaitu akumulasi dari keseluruhan proses dalam diri seorang seniman, dalam sebuah proses menterjemahkan peristiwa-peristiwa sosial, politik, budaya yang diajalani seniman sebagai proses berkeseniannya.

H. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pada metode penulisan ilmiah, penelitian ini dimaksudkan untuk mencapai sistemasi dalam pengoprasian alur pemikiran dan urutan peristiwa, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵ Rusdi, *Kritik Sastra*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 1993. p. 2.

- BAB I Latar Belakang Permasalahan, Lingkup Penelitian dan Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, metode pendekatan penelitian.
- BAB II Mengulas tentang pengertian seni rupa secara umum, pengertian seni lukis, fungsi seni bagi seniman dan masyarakat, faktor-faktor yang mempengaruhi kreatifitas dalam penciptaan seni lukis Handrio.
- BAB III Menjelaskan langkah-langkah penelitian, memaparkan biografi Handrio, kiprahnya dalam seni lukis, konsepsi keseniannya, pandangan-pandangan keseniannya, proses kreatifnya, faktor-faktor peralihan perwujudan karya-karya lukisnya, Dan Pendapat-pendapat tentang Handrio dari beberapa tokoh.
- BAB IV Menganalisa periode-periode dalam proses perjalanan kesenimanan handrio, menuliskan konsepsi kesenian Handrio, menganalisa menguatnya konsep-konsep Handrio, latar belakang menguatnya konsep Handrio dalam seni lukisnya, tema-tema karya Handrio dan kecenderungan-kecenderungannya, faktor penyebab perubahan dalam perwujudan karyanya, estetisnya, visualisasi karyanya, serta latar belakang sosial kehidupan Handrio.
- BAB V Menyimpulkan dari keseluruhan proses hasil penelitian tentang seorang seniman Handrio, mengungkap permasalahan proses-proses dalam dalam menapaki dunia kesenimanannya, saran-saran dari penyusun.